

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian.

Penelitian mengenai pelaksanaan pembelajaran menghafal Al-Qur'an ini dilaksanakan terhadap subyek penelitian yaitu seorang siswa Tunanetra di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung Jawa Barat yang kita sebut saja berinisial AGL. Subyek ini dipilih oleh peneliti berdasarkan kemampuan hafalan Al-Qur'an yang dimilikinya jauh lebih baik dibandingkan dengan teman-teman siswa Tunanetra lainnya di SLB Negeri A Pajajaran.

B. Metode Penelitian.

Metode penelitian digunakan untuk memudahkan suatu penelitian. Dengan kata lain metode penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat Eksploratif, yaitu dengan teknik studi kasus. Menurut Sugiyono (2007 : 15), Metode Penelitian Kualitatif ialah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian Kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena tentang siswa tunanetra yang menghafal AL-Qur'an.

Yenti Sumiati, 2013

Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Quran Pada Anak Tunanetra Di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun penelitian Eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi sesuatu. Dalam penelitian ini, penelitian eksploratif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap lebih gamblang dan detil dalam memperoleh fakta dan realita dalam mengetahui siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.

1. Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dsb) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan. (Depdiknas, 2005:437). “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri” (Sugiyono, 2010:222). Selain itu, menurut Sugiyono (2010:222) bahwa:

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dengan kata lain, dalam Penelitian Kualitatif, peneliti adalah sebagai kunci instrumen karena dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi segalanya dari seluruh proses penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010:223) bahwa “peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif”. Dari pernyataan Sugiyono tersebut, maka keberadaan peneliti dapat dikatakan pula sebagai instrumen alat pengumpul data yang utama. Hal ini karena dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen pokok yang dapat mengadakan pencarian terhadap fenomena atau objek yang belum jelas dan belum pasti yang

terjadi di lapangan. Selain itu, hanya peneliti yang dapat menyesuaikan dan berhubungan dengan responden dan subjek lainnya serta dapat memahami kaitan-kaitan dengan kenyataan di lapangan dan mampu menilai apakah kehadiran peneliti dapat menjadi faktor pengganggu sehingga apabila itu terjadi hal-hal demikian, peneliti bisa menyadarinya sekaligus berusaha mengatasinya. Nasution (Sugiyono, 2010:223) menyatakan bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti ... Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.

Jadi, yang menjadi instrumen kunci dan alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

2. Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Moh. Nazir (1998:21) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standard untuk memperoleh data yang diharapkan. Sesuai dengan data yang diambil oleh peneliti maka peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, dengan menggunakan alat pengumpulan data dan berupa pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi.

Menurut Suharsimi Arikunto (1999:128), observasi yaitu pengamatan meliputi pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh

alat indera. Spreadley (1980:121) membedakan tiga tingkatan selama melakukan observasi yaitu:

1. Tanpa partisipasi dimana peneliti tidak terlihat dalam situasi social yang diteliti, misalnya pengamatan program;
2. Partisipasi aktif dimana peneliti hadir dalam situasi social tapi tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang yang diteliti;
3. Partisipasi moderat dimana peneliti menjaga keseimbangan diantara keberadaannya sebagai orang dalam dan orang luar.

Teknik obesrvasi ini digunakan peneliti untuk mengamati secara langsung bagaimana strategi belajar yang bernama Ahmad Ghiffari Lazuardi untuk menghafal Al-Quran.

b. Wawancara.

Selain melalui kegiatan Observasi, data yang dikumpulkan sebagai bahan penelitian ini dilakukan dengan cara Wawancara. Menurut Moh. Nazir (1990:234) Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dan penjawab atau responden dengan menggunakan alat panduan wawancara (*interview guide*). Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh data informasi verbal secara langsung dari sumber data. Untuk memperoleh informasi tersebut dijadikan pedoman wawancara yang meliputi: bagaimana persiapan belajar AGL dalam menghafal Al-Quran, bagaimana pelaksanaan dan kiat-kiat AGL dalam menghafal Al-Quran tersebut?

D. Pengujian Keabsahan Data.

Untuk menguji tingkat keabsahan suatu data yang diperoleh, maka peneliti harus melakukan pengujian keabsahan atas data-data yang diperoleh. Menurut Leyang berinisial J Moleong (1988:178) Keabsahan Data yang berhubungan dengan masalah seberapa jauh kebenaran dan kenetralan hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa kegiatan berikut :

1. Perpanjangan Keikutsertaan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti itu sendiri sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan ini memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan atau ketidakbenaran informasi yang berkaitan dengan strategi belajar AGL untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Ketekunan Pengamatan .

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan cirri-ciri atau unsure-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan teliti terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan demikian didapatkanlah informasi secara mendalam bagaimana strategi AGL untuk menghalafal Al-Qur'an.

3. Triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu. Jadi triangulasi merupakan membandingkan dan

mengecek balik derajat kepercayaan atau keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu sendiri. Teknik yang dipakai melalui sumber yaitu memnadingkan derajat kepercayaan dari obeservasi dan wawancara dengan AGL sendiri dan rekan-rekan serta pihak terkait lainnya.

4. Diskusi dengan orang lain.

Diskusi dengan orang lain yaitu membicarakan masalah dengan orang banyak untuk mengetahui hal-hal-hal yang diteliti seperti orang tua, tetangga terdekat dan pihak terkait lainnya.

5. Mengadakan audit dengan dosen pembimbing yang bertujuan untuk memeriksa kelengkapan dan ketelitian yang dilakukan sehingga timbul keyakinan bahwa yang diperoleh adalah tepat mencapai kebenaran yang diharapkan.

E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah selajutnya adalah dengan melakukan analisis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data sebelumnya. Analisis data merupakan tahap akhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2005;89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentansi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dengan demikian dapat dirumuskan bahwa analisis data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan,

mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk menampilkan bahan-bahan yang dapat digunakan dalam rangka menyusun jawaban terhadap tujuan peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah:

1. Mencatat hasil penelitian yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara tentang persiapan, pelaksanaan dan kiat-kiat belajar AGL dalam menghafal Al-Qur'an;
2. Mengklasifikasikan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara tentang persiapan, pelaksanaan dan kiat-kiat belajar AGL dalam menghafal Al-Qur'an;
3. Menganalisis data yang telah diperoleh. Data yang telah terkumpul tentang persiapan, pelaksanaan dan kiat-kiat belajar AGL dalam menghafal Al-Qur'an yang terlebih dahulu sudah diseleksi, disederhanakan, diorganisasikan secara sistematis dan rasional;
4. Memberikan interpretasi terhadap data yang telah didapat. Memberikan makna (memaknai) data yang telah diperoleh dari analisis tentang persiapan, pelaksanaan dan kiat-kiat belajar AGL dalam menghafal Al-Qur'an;
5. Memberikan penilaian. Mengadakan evaluasi tentang data yang diperoleh di lapangan terutama tentang persiapan, pelaksanaan dan kiat-kiat belajar AGL dalam menghafal Al-Qur'an;
6. Menarik kesimpulan. Menganalisis dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pertanyaan, kalimat atau format yang singkat dan padat yang

mengandung pengertian yang luas tentang persiapan, pelaksanaan dan kiat-kiat belajar AGL dalam menghafal Al-Qur'an.



Yenti Sumiati, 2013

Pelaksanaan Pembelajaran Menghafal Al-Quran Pada Anak Tunanetra Di SLB Negeri A Pajajaran Kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu